

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa *Coronaviruses (Cov)* adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan sehingga disebut COVID-19. Virus Corona menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernapasan Timur Tengah (*MERS-CoV*) dan Sindrom Pernapasan Akut Parah (*SARS-CoV*). Virus Corona adalah *zoonotic* yang artinya ditularkan antara hewan dan manusia. Berdasarkan Kementerian Kesehatan Indonesia, perkembangan kasus COVID-19 di Wuhan berawal pada tanggal 30 Desember 2019 dimana *Wuhan Municipal Health Committee* mengeluarkan pernyataan “*urgent notice on the treatment of pneumonia of unknown cause*”. Penyebaran virus Corona ini sangat cepat bahkan sampai ke lintas negara. Sampai saat ini terdapat 188 negara yang mengkonfirmasi terkena virus Corona. Penyebaran virus Corona yang telah meluas ke berbagai belahan dunia membawa dampak pada perekonomian Indonesia, baik dari sisi perdagangan, investasi dan pariwisata (Hanoatubun, 2020).

Indonesia merupakan Negara kesatuan yang berbentuk Republik yang terdiri dari wilayah-wilayah (daerah) provinsi, kabupaten/kota, dibawah kabupaten/kota terdiri dari beberapa kelurahan dan desa. Desa merupakan bagian terkecil dari struktur pemerintahan yang ada dalam struktur

keperintahan di Indonesia. Desa mempunyai wewenang dalam merencanakan pembangunan untuk memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan pemerintah desa yang paling dekat dan paling mengetahui kebudayaan masyarakat (Syamsi, 2014).

Peran desa sebagai pihak pengelola keuangan harus melakukan pengelolaan keuangan desa sesuai dengan Permendagri No. 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Dalam penerimaan tanggung jawab ini, pemerintah desa harus siap dan mampu mengelola keuangan desa berdasarkan asas-asas transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran. Untuk meningkatkan pembangunan desa salah satunya menyebutkan dalam bidang penanggulangan bencana, keadaan darurat, dan mendesak desa, di mana desa mempunyai peran dalam mendukung kesuksesan bidang tersebut.

Dalam upaya menunjang pelayanan dasar khususnya penanggulangan bencana, keadaan darurat, dan mendesak, Desa juga memberikan peran aktif melalui alokasi anggaran pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa), khususnya untuk mengatasi masalah COVID-19 yang dinyatakan sebagai pandemi. Sebagai salah satu contoh, Pemerintah Kabupaten Madiun telah mengambil tindakan konkrit dalam hal penanganan pandemi COVID-19. Terkait kejadian luar biasa tersebut, Desa wajib berperan aktif untuk memberikan kontribusi dalam suksesnya program penanggulangan pandemi di tingkat desa masing-masing melalui APBDesanya.

Sehubungan dengan pelaksanaan Undang-Undang Desa tentang Penanggulangan Bencana, Keadaan Darurat, dan Mendesak Desa, pada saat ini belum ada penelitian yang mengupas tentang pengaruh Pendapatan Asli Desa, Jumlah Masyarakat Miskin, Dana Desa, dan Alokasi Dana Desa terhadap Pengalokasian Belanja Bidang 5 (Penanggulangan Bencana, Keadaan Darurat, dan Mendesak Desa) sehingga belum diketahui apakah Pengalokasian Penanggulangan Bencana, Keadaan Darurat, dan Mendesak Desa di Desa mempunyai dampak yang signifikan atau hanya mengikuti saran peraturan-peraturan yang sudah ada. Oleh karena itu, peneliti menggunakan variabel pengalokasian belanja desa bidang lain sebagai acuan serta untuk mendukung hasil penelitian.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, Pendapatan Asli Desa berpengaruh signifikan terhadap Pengalokasian Belanja sebagaimana penelitian Amnan dkk. (2019), Sulistiyoningtyas, dkk. (2017), Sasana (2010), Arini dan Mustika (2015), Juniawan dan Suryantini (2016), Purbasari dkk. (2018), Rizal dan Erpita (2019), dan Susanti dan Fahlevi (2016). Pendapatan Asli Desa menyatakan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja sebagaimana penelitian Murti (2018), Amalia (2019), dan Muslikah dkk. (2020).

Faktor lain yang mempengaruhi, jumlah penduduk miskin memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap pengalokasian belanja pendidikan sebagaimana penelitian Febriyanti (2018). Akan tetapi Amalia (2019)

menyatakan bahwa akan tetapi Jumlah penduduk miskin tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Bantuan Sosial sebagaimana penelitian.

Selanjutnya , Dana Desa sebagai salah satu faktor yang diketahui tidak berpengaruh signifikan terhadap pengalokasian belanja pendidikan sebagaimana penelitian Febriyanti (2018), Febriyanti dan Bawono (2018), dan Muslikah dkk. (2020). Dana Desa secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap belanja desa sebagaimana penelitian Janah (2018), Purbasari dkk. (2018).

Penelitian sebelumnya variabel lain yang diduga mempengaruhi , Alokasi Dana Desa menunjukkan dalam pengaruh signifikan terhadap belanja desa sebagaimana penelitian Amnan dkk. (2019), Putri (2017), Sulistiyoningtyas dkk. (2017). Sebelumnya Alokasi Dana Desa tidak signifikan terhadap belanja desa dan belanja bidang pendidikan sebagaimana penelitian Habibah (2017), Febriyanti dan Bawono (2018).

Pada penelitian terkait dengan pengaruh Pengalokasian Belanja Bidang 5 (Penanggulangan Bencana, Keadaan Darurat, dan Mendesak Desa) belum pernah dilakukan. Terkait dengan penelitian sebelumnya yang ada tentang pembangunan desa, pemberdayaan pembangunan dan kesehatan. Dimana secara keseluruhan pendekatan yang digunakan dalam pemerintah daerah hampir sama tetapi yang membedakan disini hanyalah ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini yang sama sekali belum pernah diulas sebelumnya. Terkait dengan penelitian tentang pengaruh Pendapatan Asli Desa, Jumlah Masyarakat Miskin, Dana Desa, dan Alokasi

Dana Desa berpengaruh terhadap Pengalokasian Penanggulangan Bencana, Keadaan Darurat, dan Mendesak Desa.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik membuat judul “ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DESA, JUMLAH MASYARAKAT MISKIN, DANA DESA, DAN ALOKASI DANA DESA TERHADAP PENGALOKASIAN BELANJA BIDANG 5 (PENANGGULANGAN BENCANA, KEADAAN DARURAT, DAN MENDESAK DESA) (Studi Empiris Di Desa-Desa Se-Kabupaten Madiun)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah Pendapatan Asli Desa berpengaruh terhadap Pengalokasian Penanggulangan Bencana, Keadaan Darurat, dan Mendesak Desa?
2. Apakah Jumlah Masyarakat Miskin berpengaruh terhadap Pengalokasian Penanggulangan Bencana, Keadaan Darurat, dan Mendesak Desa?
3. Apakah Dana Desa berpengaruh terhadap Pengalokasian Penanggulangan Bencana, Keadaan Darurat, dan Mendesak Desa 5?
4. Apakah Alokasi Dana Desa berpengaruh terhadap Pengalokasian Penanggulangan Bencana, Keadaan Darurat, dan Mendesak Desa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai Pendapatan Asli Desa berpengaruh terhadap Pengalokasian Penanggulangan Bencana, Keadaan Darurat, dan Mendesak Desa.
2. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai Jumlah Masyarakat Miskin berpengaruh terhadap Pengalokasian Penanggulangan Bencana, Keadaan Darurat, dan Mendesak Desa.
3. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai Dana Desa berpengaruh terhadap Pengalokasian Penanggulangan Bencana, Keadaan Darurat, dan Mendesak Desa.
4. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai Alokasi Dana Desa berpengaruh terhadap Pengalokasian Penanggulangan Bencana, Keadaan Darurat, dan Mendesak Desa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi Pemerintah

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan mengenai pengembangan atas peningkatan Pendapatan Asli Desa, sehingga di

masa mendatang daerah otonom dapat mengembangkan daerahnya dengan sumber pendanaan dan hasil kekayaan daerah masing-masing.

2. Bagi Penulis

Dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai bahan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat tentang keuangan daerah. Sebagai pembelajaran awal dalam melakukan penelitian, juga menambah pengetahuan dan pemahaman tentang system keuangan desa serta pengelolaan keuangan desa, dan kaitanya dengan pembangunan daerah sesuai dengan tujuan awal konsep desentralisasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi, bahan rujukan, dan refrensi bagi pengembangan dan pengkajian konsep Pendapatan Asli Desa, Jumlah Masyarakat Miskin, Dana Desa, dan Alokasi Dana Desa terhadap Pengalokasian Belanja Bidang 5 (Penanggulangan Bencana, Keadaan Darurat, dan Mendesak Desa). Penelitian ini juga bermanfaat untuk kemungkinan penelitian selanjutnya baik yang bersifat lanjutan, melengkapi, maupun menyempurnakan.

E. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun secara teratur dalam bab per bab yang masing-masing bab disajikan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang menjadi landasan penelitian, kerangka pemikiran, serta perumusan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan jenis penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, penentuan populasi dan sampel yang diteliti, variabel penelitian yang digunakan, serta teknik analisis data yang dipakai.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis data, hasil analisis, dan pembahasan hasil analisis data.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya.